

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penafsiran QS. al-Baqarah ayat 35, khususnya mengenai makna *syajarah*, dapat disimpulkan bahwa Imam Ath-Ṭabari dan Hamka menghadirkan dua pendekatan yang berbeda dalam memahami istilah tersebut. Perbedaan ini tampak jelas pada cara keduanya membaca teks al-Qur'an, baik dari segi metode, sumber rujukan, maupun penekanan makna yang ingin ditonjolkan. Dengan kata lain, perbedaan penafsiran bukan semata-mata pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan kerangka berpikir yang digunakan masing-masing mufassir.

Ath-Ṭabari memaknai *syajarah* secara hakiki sebagai pohon dalam arti fisik, yaitu tumbuhan nyata yang memiliki batang, cabang, ranting, dan buah. Penafsiran ini disusun berdasarkan riwayat-riwayat yang dihimpunnya dari para sahabat, tabi'in, serta ulama hadis. Ia juga memperkuat penjelasannya melalui analisis kebahasaan, seperti kajian nahwu, sharaf, dan makna leksikal. Pendekatan tersebut mencerminkan karakter tafsir klasik yang berorientasi pada riwayat (*bi al-ma'tur*) serta cenderung mempertahankan makna literal teks. Fokus utamanya adalah menjaga keotentikan makna sebagaimana dipahami oleh generasi awal Islam.

Sebaliknya, Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* tidak menitikberatkan pada identifikasi fisik atau jenis pohon yang dimaksud. Ia lebih menyoroti dimensi simbolik dan pesan moral yang terkandung di balik istilah *syajarah*. Menurutnya, pohon tersebut dapat dipahami sebagai perumpamaan tentang dua pilihan hidup manusia: pohon yang baik melambangkan tauhid, ketaatan, dan kebajikan, sedangkan pohon yang buruk melambangkan kemusyrikan dan kedurhakaan. Pendekatan ini menunjukkan corak tafsir sosial kemasyarakatan (*adabi ijtima'i*), yaitu penafsiran yang berupaya mengaitkan makna ayat dengan realitas kehidupan umat sehingga pesan al-Qur'an terasa lebih relevan dan aplikatif.

Meskipun terdapat perbedaan penekanan, keduanya tetap memiliki kesamaan dari sisi metodologis. Ath-Tabari dan Hamka sama-sama menggunakan metode *tahlili*, yakni menafsirkan ayat secara runtut, sistematis, dan mendalam, serta merujuk pada al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama sebagai landasan utama. Oleh karena itu, perbedaan yang muncul lebih dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, kondisi sosial, dan konteks zaman masing-masing. Dengan demikian, perbedaan tersebut bukanlah pertentangan, melainkan keragaman perspektif yang saling melengkapi dan justru memperkaya khazanah tafsir al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan kajian selanjutnya. Penelitian tafsir, khususnya yang bersifat komparatif, perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak mufassir dari berbagai zaman agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang metode dan corak penafsiran al-Qur'an.

Kajian terhadap istilah tertentu dalam al-Qur'an, seperti *syajarah*, sebaiknya tidak hanya memaparkan perbedaan pendapat, tetapi juga disertai analisis metodologis dan kontekstual agar faktor-faktor penyebab perbedaan tersebut dapat dipahami dengan jelas. Peneliti selanjutnya juga disarankan memperkaya referensi dari literatur tafsir, hadis, dan ulum al-Qur'an, serta memanfaatkan pendekatan lain yang relevan untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

Selain itu, perbedaan penafsiran hendaknya dipandang sebagai kekayaan khazanah keilmuan Islam, bukan sebagai sumber perdebatan. Dengan sikap ilmiah dan terbuka, studi tafsir diharapkan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, A. F. I. I. K. (2000). *Tafsir Ibn Katsir* (B. Abu Bakar (ed.); Terj). SINAR BARU ALGENSINDO.
- Adib, M. S. (2011). *Ulumul Qur'an Ptrofil Para Mufasssir Al-Qur'an dan Para Pengkajinya*. Pustaka Dunia.
- Adistia, D. (2019). TELAAH KITAB TAFSIR ATH-THABARIDALAM Q.S AL-MAIDAH AYAT 51. *Iainpalu.Ac.Id*.
- Al-Baqi, M. F. A. (1945). *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an*.
- Al-Munawwar, S. A. H. (1994). *I'jaz Al-Qur'an Dan Metodologi Tafsir*. Toha Putra.
- Al-Thabari, A. J. (2001). *JAmi' al-BayAn 'an Ta'wil Ay al-Qur'An*. Dar al-Ma'arif.
- Al-Thabari, A. J. M. bin J. (2007). *JAmi' al-BayAn 'an Ta'wil Ay al-Qur'An (Tafsir al-Tabari)* (Terjemahan). Pustaka Azzam.
- Angger, W. I. (2023). *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Dhallin Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu Jarir Al-Thabari Dan Buya Hamka*. IAIN Kediri.
- Ansari, I., & Alzamzami, M. (2022). Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Qs. al-Baqarah: 256. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 1(2), 106–130.
- As-Suyuti, J. (n.d.). *Tafsir Jalalain* (Terj (ed.); 1st ed.). SINAR BARU ALGENSINDO.
- Baidan, N. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Pustaka Pelajar.
- Hakim, L. N. (2019). USWATUN HASANAH DALAM AL QURAN (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S. al-Ahzab Ayat 21 dengan Q.S. al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6). *JSA*, 3(Desember).
- Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar*. PUATAKA NASIONAL PTE LTD SINGAPURA.
- Hamka. (2015). *Tafsir al-Azhar* (Jilid I). Gema Insani.
- HAMKA. (1983). *Tafsir al-Azhar* (1st ed.). Pustaka Panjimas.
- HAMKA. (1986). *Tafsir al-Azhar* (Juz XXVII). PT. Pustaka Islam Surabaya.

- Hidayati, H. (2018). Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka. *El-Umdah*, 1(1), 25–42.
- Irawan, D. P. (n.d.). *Eksistensi ahlul bait dalam kitab tafsir Jami'al-Bayan fi Tafsiral-Qur'an karya Imam ibn Jarir ath-Thabari: Studi kritis surat al-Ahzab ayat 33*.
- Irfan, R. (2024). *Penafsiran Da'i Dalam Tafsir Al-Azhar*. UIN Imam Bonjol Padang.
- Kathir, I. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir* (Terjemahan). Pustaka Imam Syafi'i.
- Khalidi, S. B. F. (2020). *TA'RIF AL-DARISIN BI MANAHIJ AL-MUFASSIRIN* (Terj Syafr). Kencana.
- Lubis, M. (2021). MAKNA KHALIFAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Muqaran Qs. Al-Baqarah/2:30 Dan Qs. Sad/38:26). *El-Maqra'*, 1(2), 3.
- Muhlasin, M. (2019). Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Idarotuna*, 1(2).
- Mustaqim, A. (2003). *Mazhab al-Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. NUN Pustaka.
- Nata, A. (1999). *Metodologi Studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian* (Cet IV). Ghalia Indonesia.
- Nuhadjir, N. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Said, S. (2017). Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum*, 15(Juni), 44.
- Salim, M. (2005). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Teras.
- Santosa. (2011). KAJIAN ESTETIKA RESEPSI PRODUKTIF KEKAFILAHAN NABI ADAM DALAM PUISI INDONESIA MODERN. *SAWERIGADING*, 2(3).
- Sarwan. (n.d.). *Sejarah Dan Perjuangan Buya Hamka: Diatas api dibawah api*. The Minangkabau Foundation.
- Sarwan. (2015). *Trilogi Dakwah Hamka*. Imam Bonjol Perss.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (12th ed.). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Misbah* (Volume 13). Lentera Hati.

- Shihab, M. Q. (2006). *Rasionalitas al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Suma, M. A. (2019). *Ulumul Qur'an*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprpto, B. (2009). *Ensiklopedi Ulama Nusantara Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Gramedia.
- Syarifuddin, M. A. (n.d.). "RIWAYAT ISRAILIYYAT DALAM TAFSIR (analisa kritis penafsiran IBN KASIR, HAMKA DAN AL-TABARI atas QS al-Baqarah ayat 30 dan 102).
- Wahbah, A.-Z. (1991). *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (1st ed.). Dar al Fikr.
- Wiranata, E., Aulia, F., Irama, D., & Taqiyuddin, M. (2025). Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(9), 2870–2877.
- Yanuardi, S. dan A. G. (2017). *Buya HAMKA: Memori Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Tinta Medina.
- Yusup, N. (2024). PEMAKNAAN KHULDI DALAM PANDANGAN ULAMA TAFSIR (Kajian Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an). *Repository Raden Intan Lampung*.
- YUWITA, I. (2023). *PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT AL-QUR'AN (STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAMKA DAN TASFIR AL-MISBAH KARYA QURAIH SHIHAB)*. UIN IMAM BONJOL PADANG.
- Zulheldi. (2017). *Enam Langkah Metode Tafsir Maudu'i*. Raja Grafindo Persada.